



## Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 2 | April – Juni 2023  
e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801  
DOI: 10.33860/pjpm.v4i2.1868

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

### Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemenuhan Gizi Anak Berbasis Konsumsi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Dian Isti Angraini✉, Novita Carolia, Agustyas Tjiptaningrum, Intanri Kurniati

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

✉Email korespondensi: [riditie@gmail.com](mailto:riditie@gmail.com)



#### Article history:

Received: 05-02-2023

Accepted: 17-05-2023

Published: 09-06-2023

#### Kata kunci:

stunting;  
partisipasi  
masyarakat.

#### Keywords:

stunting; community  
participation.

#### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi gizi seimbang anak berbasis konsumsi pangan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan edukasi masyarakat melalui ceramah dan diskusi interaktif, pemutaran video dan games edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari dan bertempat di Hotel Nusantara Syariah Kota Bandar Lampung. Peserta berjumlah pada 40 orang yang merupakan kader kesehatan, anggota ikatan istri dokter Indonesia dan Dokter Keluarga di kota Bandar Lampung. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebanyak 92,5% menjadi pemahaman yang baik, 7,5% peserta memiliki pemahaman cukup baik, dan tidak ada peserta memiliki pemahaman yang kurang mengenai pola hidup sehat dan pemenuhan gizi seimbang anak untuk mencegah malnutrisi. Rerata hasil pretes adalah 57,3 dan mengalami peningkatan di hasil posttest yaitu sebesar 83. Berdasarkan analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang bermakna secara statistik nilai pretes dan postes peserta pengabdian ( $p=0,000$ ). Kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat untuk memenuhi gizi seimbang anak berbasis konsumsi pangan sebagai salah satu upaya pencegahan malnutrisi seperti stunting ini terbukti efektif.

#### ABSTRACT

*The purpose of this programme is to increase community participation in fulfilling balanced nutrition for children based on food consumption as an effort to prevent stunting. The method used is to increase the knowledge and educational skills of the community through interactive lectures and discussions, video screenings and educational games. This activity was carried out for 1 day and took place at the Nusantara Syariah Hotel, Bandar Lampung City. Participants totaled 40 people who were health cadres, members of the Indonesian doctor's wife association and family doctors in the city of Bandar Lampung. The results of the evaluation of the implementation of community service found that there was an increase in the understanding of the participants by 92.5% to a good understanding, 7.5% of the participants had a fairly good understanding, and no participants had a lack of understanding regarding a healthy lifestyle and fulfilling balanced nutrition for children to prevent malnutrition. The average pre-test result was 57,3 and there was an increase in the post-test result, which was equal to 83. Based on the analysis using the Wilcoxon test, it was found that there was a statistically significant difference in the mean pre-test and post-test scores of the service participants ( $p=0,000$ ). Activities to increase community participation to fulfill balanced nutrition for children based on food consumption as an effort to prevent malnutrition such as stunting have proven effective.*



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting (Kemenkes RI, 2018a).

Balita stunting merupakan balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur. Pengukuran dilakukan menggunakan standar pertumbuhan anak dari WHO, yaitu dengan interpretasi stunting jika lebih dari minus dua standar deviasi median. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes RI, 2018b).

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Nirmalasari, 2020).

Pemerintah Indonesia memiliki banyak program dalam upaya penanggulangan dan pencegahan stunting di Indonesia. Program penguatan advokasi, komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi (Kemenkes RI, 2020).

Pemenuhan zat gizi balita di 5 provinsi di Indonesia yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT dan NTB, didapatkan hasil bahwa kecukupan energi yang kurang dialami oleh 23.7% (483 balita), sedangkan kurang asupan karbohidrat dialami oleh 36.7% (748 balita), kurang asupan protein 3.7% (75 balita), dan 33.7% (688 balita) kurang asupan lemak. Untuk asupan energi yang kurang mencapai 25.83% (202 balita stunting) dari jumlah contoh stunting, sedangkan karbohidrat yang kurang mencapai 20.84% (163 balita stunting), dan lemak yang kurang mencapai 36.06% (282 balita stunting), data ini didapatkan dari analisis data konsumsi makanan dari SKMI 2014 dan Riskesdas 2013 (Priyono et al., 2020).

Upaya pemenuhan gizi anak balita dalam pencegahan dan penanggulangan stunting ini memerlukan partisipasi masyarakat dari berbagai elemen. Salah satu penetapan strategi utama Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi adalah peningkatan partisipasi masyarakat untuk penerapan norma-norma sosial yang mendukung perilaku sadar gizi. Upaya percepatan perbaikan gizi membutuhkan komitmen kuat dari berbagai pihak, baik dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi, organisasi profesi, media massa, dunia usaha/mitra pembangunan, dan masyarakat secara keseluruhan

(Kemenkes RI, 2018a).

Masih rendahnya pemenuhan gizi anak terutama balita, memerlukan intervensi yang tepat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat seperti kader kesehatan, ikatan istri dokter Indonesia, dan dokter keluarga; dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan stunting sangat diperlukan. Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulan stunting pada balita sangat diperlukan. Anggota ikatan istri dokter Indonesia, dan dokter keluarga merupakan organisasi profesi yang juga terlibat langsung dalam program peningkatan pemenuhan gizi keluarga, pencegahan dan penanggulangan stunting. Kader harus dilatih, dimampukan dan diberdayakan; anggota ikatan istri dokter Indonesia harus disosialisasi dan diajak untuk bisa melakukan komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi gizi seimbang anak berbasis konsumsi pangan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 pada pukul 08.00 sd 16.00. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah di *Pool Side* Hotel Nusantara Syariah di Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat yaitu minimal 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan menjaga jarak minimal 1 meter).

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 40 orang yang merupakan kader kesehatan, anggota ikatan istri dokter Indonesia, dan dokter keluarga di kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu (1) Peningkatan pengetahuan peserta dengan penyuluhan kesehatan (evaluasi pre dan posttest); (2) Pemutaran video; (3) Games edukasi untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap peserta.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan kesehatan, pemutaran video serta games edukasi. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, yang diikuti oleh semua peserta mengenai stunting dan teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*). Sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan ini dilakukan penilaian pretes dan postes sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Pemutaran video (<https://www.youtube.com/watch?v=MoKutwOLOlY>, <https://www.youtube.com/watch?v=5kKL4khpUDs>, [https://www.youtube.com/watch?v=xB9-\\_EtFeEY](https://www.youtube.com/watch?v=xB9-_EtFeEY)) mengenai pemenuhan gizi anak balita, stunting dan teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*). Games edukasi mengenai cara memilih dan mengolah makanan untuk mencegah stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di *Pool Side Hotel Nusantara Syariah* Kota Bandar Lampung pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 dengan peserta 40 orang kader kesehatan, anggota ikatan istri dokter Indonesia, dan dokter keluarga Kota Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan sambutan oleh ketua ikatan istri dokter Indonesia, dan ketua perhimpunan dokter keluarga pada pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.30 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan yang diawali dengan pretes dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian pada pukul 09.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Setelah waktu istirahat (istirahat, sholat dan makan) pada pukul 12.00-13.00 WIB, maka dilanjutkan dengan pemutaran video dan games edukasi pada pukul 13.00 – 16.00 WIB. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Penyuluhan kesehatan kepada kader kesehatan, anggota ikatan istri dokter Indonesia, dan dokter keluarga dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang gizi seimbang pada anak, pemenuhan gizi anak balita berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) sebagai upaya pencegahan stunting, teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*). Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif dengan menggunakan media penyampaian materi berupa power point. Metode evaluasi dalam pelatihan yang digunakan adalah pretes, diskusi interaktif dan postes. Pretes dilakukan dengan tujuan mengukur pengetahuan (*prior knowledge*) peserta dengan memberikan kuesioner. Diskusi interaktif dimulai dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan dan meminta peserta lain menjawab dahulu kemudian jawaban secara lengkap diberikan oleh tim pelaksana. Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta sebagai bentuk *feedback* atau umpan balik dari materi yang telah disampaikan. Postes dilakukan dengan tujuan mengukur pengetahuan akhir peserta setelah diberikan pengetahuan dengan memberikan kuesioner.

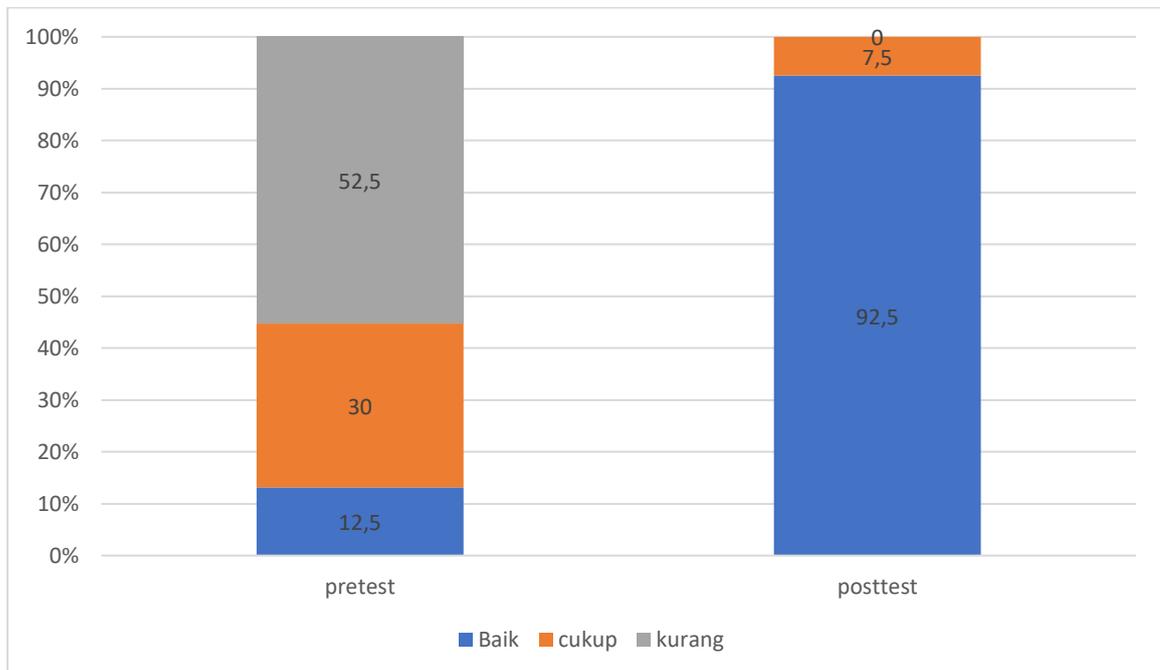


Gambar 2. Penyampaian materi tentang gizi anak dan stunting.

Sebelum dilakukan penyampaian materi tentang gizi seimbang pada anak, pemenuhan gizi anak balita berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) sebagai upaya pencegahan stunting, teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi

pangan (*food-based approach*), peserta diberikan pretes secara tertulis mengenai materi dan postes juga secara tertulis mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil dari pertanyaan pretest sebanyak kurang lebih 21 orang (52,5%) peserta belum memahami, 12 orang (30%) sudah cukup memahami dan 7 orang (17,5%) peserta yang sudah memiliki pemahaman baik mengenai gizi seimbang pada anak, pemenuhan gizi anak balita berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) sebagai upaya pencegahan stunting, teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*).

Pada hasil pertanyaan posttest didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta yaitu sebanyak 27 orang (92,5%) peserta memiliki pemahaman baik, 3 orang (7,5%) memiliki pemahaman cukup baik dan tidak ada (0%) peserta memiliki pemahaman yang kurang mengenai gizi seimbang pada anak, pemenuhan gizi anak balita berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) sebagai upaya pencegahan stunting, teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*), peningkatan derajat kesehatan serta peningkatan kualitas hidup balita.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Persentase Pengetahuan Peserta Kegiatan

Pengetahuan/ pemahaman peserta berdasarkan memiliki rerata nilai pretes sebesar 63 dan mengalami peningkatan pada saat postes yaitu rerata nilai postes sebesar 89. Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji rerata 2 kelompok berpasangan yaitu uji Wilcoxon (karena data tidak terdistribusi normal) dan didapatkan nilai p value sebesar  $p=0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mengenai gizi seimbang pada anak, pemenuhan gizi anak balita berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*) sebagai upaya pencegahan stunting terbukti dapat meningkatkan pengetahuan/ pemahaman peserta.

Setelah kegiatan penyuluhan kesehatan dengan penyampaian materi dan diskusi interaktif maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran video cara mengenai pemenuhan gizi anak balita, stunting dan teknik komunikasi sosial dan perubahan perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis

konsumsi pangan (*food-based approach*). Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam berdiskusi mengenai materi yang disampaikan melalui pemutaran video. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui diskusi dan hampir 95% peserta sudah memahami cara melakukan komunikasi sosial dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku hidup sehat terutama mendorong pemenuhan gizi seimbang berbasis konsumsi pangan (*food-based approach*).

Kegiatan terakhir pada pengabdian masyarakat ini adalah games edukasi mengenai cara memilih dan mengolah makanan untuk mencegah stunting. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dan dapat memilih dan mengolah makanan dalam pemenuhan gizi anak balita untuk mencegah stunting. Evaluasi dilakukan pada akhir simulasi melalui diskusi dan hampir 95% peserta sudah dapat memilih dan mengolah makanan dalam pemenuhan gizi anak balita untuk mencegah stunting.



**Gambar 4.** Perwakilan Tim Pelaksana PKM dan Peserta

Peningkatan partisipasi masyarakat untuk memenuhi gizi seimbang anak berbasis konsumsi pangan sebagai salah satu upaya pencegahan masalah gizi seperti stunting pada balita ini sangat penting misalnya dengan sasaran kader kesehatan, dan organisasi profesi seperti ikatan istri dokter Indonesia dan dokter keluarga. Kader kesehatan merupakan bagian dari masyarakat yang membantu program kesehatan pemerintah. Kader dapat dilatih untuk dapat membantu masyarakat berperilaku hidup sehat sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat termasuk mengenai pencegahan stunting pada balita.

Kader posyandu merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang sangat penting dan strategis. Pelayanan posyandu dapat menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader posyandu juga menjadi pendorong, motivator serta penyuluhan masyarakat. Kader posyandu harus bisa ikut andil dalam upaya penanganan stunting, setidaknya dengan dapat melakukan deteksi dini terhadap stunting, kemampuan mengenai edukasi kesehatan balita termasuk kecukupan gizi balita ([Probohastuti et al., 2019](#)).

Peran kader posyandu adalah mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap serta ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Salah satu fungsi posyandu adalah sebagai media promosi kesehatan dan gizi, pemantauan pertumbuhan balita. Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian informasi tentang pencegahan stunting bagi kader posyandu sangatlah penting, karena dengan begitu para kader memiliki bekal untuk melaksanakan perannya dalam memberikan penyuluhan kepada para ibu di posyandu, sehingga diharapkan kejadian stunting dapat berkurang ([Astuti et al., 2018](#)).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dapat dilakukan dengan mengadakan pembinaan dan pelatihan secara rutin dan konsisten dengan harapan kader posyandu dapat memiliki kemampuan untuk melakukan penyuluhan

dan konseling kesehatan gizi yang baik sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dari Ibu balita terkait pola asuh anak untuk mencegah stunting. Terjadinya perubahan perilaku, maka akan mendorong terwujudnya gerakan sadar gizi di masyarakat (Novianti et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan pada kader dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada para kader. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dengan metode ceramah terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan (Mediani et al., 2020).

Selain kader posyandu, partisipasi masyarakat dari organisasi profesi seperti ikatan istri dokter indonesia dan dokter keluarga juga penting dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Peran organisasi profesi kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Organisasi profesi terutama di bidang kesehatan dapat memberikan pemahaman yang baik dalam pencegahan stunting, seperti diketahui bahwa stunting diakibatkan oleh makan yang dikonsumsi, kurangnya kebersihan lingkungan, kurangnya asupan makanan bernutrisi di masa kehamilan, melewatkan imunisasi bisa mengalami infeksi serta tidak mendapatkan ASI eksklusif menyebabkan malnutrisi pada anak (Kominfo Kabupaten Kampar, 2019).

Dokter keluarga memiliki peran sangat penting dalam upaya menurunkan stunting. Di samping memastikan kesehatan keluarga juga dapat ikut memberikan penyuluhan dan sosialisasi bagi para calon pengantin. Setiap daerah diharapkan memiliki pendampingan oleh para dokter keluarga sehingga ini akan memperkuat upaya pemerintah untuk memberikan intervensi dalam penurunan stunting (Kemenko PMK, 2022). Sinergitas antara tenaga kesehatan dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sangat diperlukan untuk menemukan resiko stunting. Dukungan fasilitas layanan kesehatan primer dalam surveilans gizi, deteksi dan penemuan kasus di masyarakat sangat dibutuhkan (Kartikawati, 2022).

Adanya kemampuan masyarakat dalam mengikuti program-program pencegahan stunting tidak terlepas dari adanya kesadaran dan keyakinan dari masyarakat itu sendiri bahwa masyarakat tersebut mampu untuk ikut serta dalam mengikuti program-program mengenai stunting. Kemampuan tersebut bisa berupa tenaga seperti ikut gotong royong di dalam membersihkan lingkungan atau berupa waktu yang di luangkan untuk mengikuti berbagai program mengenai stunting seperti mengikuti seminar mengenai stunting (Nurbudiwati et al., 2020).

Kegiatan sosialisasi terkait stunting, dampak yang ditimbulkan, urgensi penanggulangannya, dan upaya penanggulangan stunting sebagai bentuk upaya preventif individual tanpa bergantung pada program pemerintah saja sangat penting untuk dilakukan, karena penanggulangan stunting merupakan masalah mendesak yang harus ditangani oleh semua pihak dengan segera tanpa menunggu apapun (Rahmawati et al., 2020).

Peningkatan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi stunting sebagai penanggulangan stunting di Desa Sukorejo (Naja et al., 2022). Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan merupakan sebuah proses pemberian pemahaman atau pendidikan psikoogis pada individu atau kelompok atau biasa disebut psikoedukasi (Sujarwo et al., 2021). Peran aktif dari masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan stunting terutama dalam menjalankan perilaku hidup sehat serta konsumsi makanan bergizi seimbang (Naja et al., 2022).

Partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting sangat diperlukan, karena masyarakat akan ikut serta dalam proses pengidentifikasian masalah stunting,

menggali potensi yang ada di masyarakat untuk membantu dalam pencegahan stunting, memberikan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah stunting, turut serta dalam pelaksanaan upaya mengatasi masalah stunting dan masyarakat terlibat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam pencegahan stunting (Haryono & Marlina, 2021).

Kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan stunting dengan edukasi dan sosialisasi di Kelurahan Pedurungan Kidul dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang faktor penyebab, dampak, pencegahan sekaligus penanganan balita stunting bagi masyarakat. Bantuan untuk balita penderita stunting yang diberikan secara *door to door* bertujuan untuk dapat mengetahui secara langsung kondisi sosial ekonomi warga dengan kasus stunting sembari memberikan bantuan berupa makanan sehat dan camilan bergizi bagi balita (Jalantina & Minarsih, 2022).

Hasil penelitian di desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting (gangguan pertumbuhan pada anak) melalui beberapa tahapan yaitu Tahap penyadaran, yaitu dengan sosialisasi, Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan yang terakhir Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inivatif untuk mengantarkan pola kemandirian, masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, yaitu dipantau dengan posyandu. Pembinaan terhadap masyarakat dalam penanggulangan stunting dikatakan berhasil, karena dengan adanya program tersebut penderita stunting di desa pancasila dari 30 orang di tahun 2017 sekarang menjadi 12 orang, dan masyarakat sudah mengerti tentang gaya hidup sehat (Silpia, 2019).

Salah satu hambatan dalam pencegahan dan penanganan stunting yaitu adalah masih rendahnya partisipasi dari masyarakat itu sendiri baik dalam kegiatan posyandu maupun pada kegiatan rumah gizi gampong. Oleh karena itu untuk memperoleh data terkait permasalahan gizi di lapangan terutama stunting agak sulit didapatkan karna kurangnya dari partisipasi masyarakat. Untuk itu diperlukannya himbauan pemerintah maupun pemerintah di tingkat desa agar dapat membangun semangat para orang tua untuk mau bekerjasama dalam memberantas kasus stunting ini demi mewujudkan generasi sumber daya manusia unggul di masa yang akan datang (Rahmah et al., 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan pemenuhan gizi seimbang anak berbasis konsumsi pangan sebagai upaya pencegahan stunting dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan kader kesehatan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memenuhi gizi seimbang anak balita dan mencegah stunting. Pelibatan dokter keluarga dan anggota ikatan istri dokter indonesia diharapkan dapat membantu penguatan advokasi kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi dan mencegah masalah gizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Megawati, G., Samson, CMS. (2018). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 7(3), 185-188. <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20034/10338>.
- Haryono, D., & Marlina, L. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 3(2), 42-52. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP/article/view/5659>
- Jalantina, D., & Minarsih, M. (2022). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Kelurahan Pedurungan Kidul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 495-505. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/384>.
- Kartikawati, M.U. (2022). Tenaga Kesehatan Berperan Dalam Menurunkan Stunting. <https://www.inilah.com/tenaga-kesehatan-berperan-dalam-menurunkan-stunting>.
- Kemendes RI. (2018a). Cegah Stunting Itu Perlu. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemendes RI)*, 5-9. <http://repository.litbang.kemdes.go.id/3514/>
- Kemendes RI. (2018b). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. <http://repository.litbang.kemdes.go.id/3514/>
- Kemendes RI. (2020). *Rencana Aksi Program 2020-2024*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes). [https://e-renggar.kemdes.go.id/file\\_performance/1-416151-01-3tahunan-835.pdf](https://e-renggar.kemdes.go.id/file_performance/1-416151-01-3tahunan-835.pdf)
- Kemendes PMK RI. (2022). Cegah Stunting, Dokter Keluarga Diminta Sosialisasi Pada Catin. *Kemendes Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://www.kemendopmk.go.id/cegah-stunting-dokter-keluarga-diminta-sosialisasi-pada-catin>.
- Kominfo Kabupaten Kampar. (2019, November). Bupati Kampar: Peran Organisasi Profesi Kesehatan Diperlukan Untuk Kampar Bebas Stunting. *Dinas Kominfo Kabupaten Kampar*. <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/2019/11/12/bupati-kampar-peran-organisasi-profesi-kesehatan-diperlukan-untuk-kampar-bebas-stunting/>
- Mediani, H.N., Nurhidayah, I., Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82-90. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/26415/13200>.
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/dharma/article/view/5590/3610>.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19-28. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>.
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31425/25611>.
- Nurbudiwati, O. :, Kania, I., Purnawan, R. A., & Mufti, I. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333-349. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3647>.
- Prijono, M., Andarwulan, N., & Palupi, N. S. (2020). Perbedaan Konsumsi Pangan dan Asupan Gizi pada Balita Stunting dan Normal di Lima Provinsi di Indonesia. *Jurnal Mutu Pangan : Indonesian Journal of Food Quality*, 7(2), 73-79. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmpi/article/view/32009>.

- Probohastuti, N. F., Rengga, D. A., & Si, M. (2019). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting Di Kabupaten Bora. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 1–16. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/24936/22229>
- Rahmawati, Bagata, D. T., Raodah, Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., & et al. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 79–84. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/6512>.
- Rahmah, M., Dahlawi, Rahman, A. (2022). Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 7(3), 1-12. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/20603/10432>.
- Silpia, F. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/7937/>
- Sujarwo, S., Nadia, A., Buana, T., & Marita, M. (2021). Psikoedukasi Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Banding Agung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 128–145. <https://media.neliti.com/media/publications/368634-none-b59638a9.pdf>.